

PROGRAM PERBAIKAN MANAJEMEN ORGANISASI GUNA MENINGKATKAN CAPACITY BUILDING PADA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) POKJA MELATI

Runik Puji Rahayu*¹, Wahyu Maulana²

^{1,2} Universitas Madura; Jl. Raya Panglegur km 3,5 Pamekasan, telp/fax (0324) 322231

*¹ revelation10greats@gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Pokja Melati yang berlokasi di Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan, dimana keanggotaannya keseluruhan merupakan ibu rumah tangga yang saling bekerjasama tersebut masih terhitung aktif hingga sekarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya program kerja yang masih terus terlaksana. Adapun program kerja yang dimaksud salah satunya adalah adanya pengelolaan bank sampah. Selain untuk menjaga kebersihan lingkungan, nyatanya program ini memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakatnya. Namun, hal ini belum didukung dengan manajemen organisasi yang baik. Tertib administratif masih belum berjalan secara efektif sehingga sering kali terjadi pembagian kerja yang kurang merata, dokumentasi serta laporan pemberkasan yang kurang tertata rapi. Dengan adanya kekurangan seperti ini maka diperlukan adanya pelatihan untuk memperbaiki manajemen organisasi. Dimana tujuan dari pengabdian ini yakni untuk menciptakan efektivitas dalam manajemen organisasi sehingga terlihat jelas akan tugas dan tanggungjawabnya. Dimana hal ini merupakan bagian dari capacity building bagi PKK Pokja Melati. Metode dalam pengabdian ini melalui penyampaian materi hingga pendampingan. Luaran dalam pengabdian ini diharapkan terdapat perbaikan dan peningkatan kemampuan dalam manajemen organisasi. Adapun hasil pengabdian ini adalah dokumentasi berkas menjadi lebih tertata rapi, pembagian tugas lebih jelas akan tanggungjawabnya sehingga kemampuan anggota dalam perihal manajemen organisasi menjadi meningkat

Kata Kunci : *PKK, Manajemen organisasi dan Capacity building*

PENDAHULUAN

Tujuan sebuah organisasi salah satunya yakni untuk mensejahterakan anggota serta masyarakat dan untuk menuju kesana dibutuhkan kemandirian melalui pemberdayaan. Hal seperti ini tidak lepas dari peran seorang perempuan yang seyogyanya mempunyai wadah untuk menjadikan mereka lebih sejahtera yakni melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pengembangan kelompok perempuan seperti ini dirasa mempunyai peranan penting sebagai langkah strategi untuk memperoleh akses informasi yang lebih mudah, meningkatkan kapasitas mereka dalam pengambilan keputusan hingga upaya peningkatan ekonomi yang

dilakukan secara kelompok (Rahmawati dan Nugroho, 2018). Dengan adanya bantuan dari pemerintah, organisasi ini tersebar secara masif di seluruh wilayah Indonesia baik itu di pedesaan maupun perkotaan dengan kapasitas dan tujuannya yang sama yakni untuk menjadikan kehidupan lebih sejahtera. Keberadaan PKK ini selain memberikan kesejahteraan bagi anggotanya, juga memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitarnya. Oleh karenanya, kesejahteraan yang diterima bukan hanya berupa pemenuhan kebutuhan fisik perseorangan maupun kelompok semata selaku entitas melainkan kebutuhan psikologinya yang terdiri dari kebutuhan dasar, sosial dan perkembangan hidup kedepannya (Wesly, 2019).

Begitu juga yang dilakukan oleh PKK Pokja Melati di kelurahan Parteker yang terletak di jantung kota kabupaten Pamekasan, dimana seluruh program kerja yang dikerjakan bertujuan untuk mensejahterakan anggota secara khusus dan masyarakat secara umum. Salah satu program kerja dari PKK ini yang juga bersinergi dengan program pemerintah daerah yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, program yang dimaksud adalah bank sampah. Menurut Bachtiar (2015) partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah merupakan bagian dari kegiatan bank sampah itu sendiri. Mengelola dalam hal ini yakni bisa berupa pemisahan/ pemilihan antara sampah organik maupun non organik yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok. Dengan adanya bank sampah ini menjadikan pengelolaan sampah menjadi efektif dan hal ini juga merupakan solusi bagi pemerintah daerah dan masyarakat sekitar (Suyani, 2014). Menurut Shentika (2016), agar pengelolaan bank sampah ini berjalan semakin efektif dan lebih efisien maka baiknya konsep 3R (*reduce, reuse dan recycle*) dapat diterapkan. PKK Pokja Melati ini beranggotakan sebanyak sekitar 30 orang dengan program bank sampahnya yang sudah berjalan selama kurang lebih 6 tahun. Jika dilihat dari lamanya program tersebut berjalan, sekilas tidak ada masalah dalam hal manajemen organisasinya. Meski begitu, masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen organisasi seperti pembagian *job description* disaat program kerja tersebut dikerjakan sehingga hanya segelintir anggota saja yang bekerja, hal ini juga berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang sudah jelas tergambar dalam struktur organisasi yang mereka miliki; selain itu dokumentasi maupun pemberkasan juga belum rapi sehingga sering kali ditemukan dokumen/ berkas yang hilang tanpa ada *backup file* baik berupa *soft copy* maupun *hard copy* dan permasalahan lainnya yang berkaitan dengan tertib administratif. Oleh karena adanya permasalahan inilah yang menjadikan pengabdian ini terlaksana dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk perbaikan serta peningkatan manajemen organisasi yang merupakan instrument dari *capacity building*. Menurut Mubarak (2010), *capacity building* dalam sebuah organisasi merupakan cara meningkatkan peran dan mengembangkan tata kelola organisasi itu sendiri dimata anggota dan masyarakat yang memiliki tugas untuk menampung segala masukan untuk perkembangan organisasi tersebut.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemaparan materi (ceramah) disertai dengan pendampingan secara optimal selama pengabdian ini berlangsung. Dimana pengabdian ini dilaksanakan di kelurahan Parteker kabupaten Pamekasan yang letaknya berada di jantung kota. Hal lokasi inilah yang menjadikan salah satu pertimbangan untuk melakukan pengabdian serta lokasinya yang jaraknya tidak terlalu jauh dari kampus serta PKK Pokja Melati di kelurahan Parteker ini merupakan salah satu PKK yang ada di jantung kota yang masih aktif dalam menjalankan program kerjanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari survey awal yang telah dilakukan sebelum pengabdian ini dilaksanakan, maka ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh obyek pengabdian yang berkaitan dengan manajemen organisasi. Adapun permasalahan tersebut diantaranya :

Tabel 1. Permasalahan obyek dan solusinya

No	Permasalahan Obyek dan Solusinya
1	Pemahaman akan pentingnya pengetahuan manajemen organisasi masih kurang sehingga diperlukan adanya perbaikan dan peningkatan terhadap manajemen organisasi
2	Pembagian tugas yang masih belum sesuai dengan tupoksinya (tugas pokok dan fungsi) sehingga wewenang dan tanggung jawab tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga diperlukan adanya penyampaian akan hal tersebut sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya
3	Selain pembagian tugas yang belum sesuai, tertib administratif yang baik dan benar belum berjalan yang mengakibatkan terkadang terdapat dokumen/ berkas penting hilang tanpa ada <i>backup file</i> sehingga diperlukan pemahaman akan pentingnya hal tersebut dan disertai dengan pelatihan dasar atau praktek sederhana

Sumber : data diolah

Dari adanya permasalahan tersebut, maka dilaksanakan pengabdian dengan tahapan yang telah disusun. Rangkaian dari pelaksanaan pengabdian dilakukan secara sistematis berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah disiapkan. Berikut tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan akan program pengabdian

Dalam tahapan ini, tim pengabdian menyampaikan perihal program apa yang akan dilaksanakan selama pengabdian ini berlangsung. Dimana program yang dilaksanakan tersebut berdasarkan permasalahan yang terdapat pada PKK Pokja Melati ini yang sebelumnya diperoleh dari hasil survey awal terhadap ketua RT setempat yakni Bapak Sanindro, dimana beliau sekaligus menjabat sebagai ketua PKK Pokja Melati tersebut. Penyampaian program pengabdian ini dimaksudkan agar para anggota PKK Pokja Melati ini mengetahui serta memahami akan jalannya pengabdian ini sehingga terjalin komunikasi serta

kerjasama yang baik. Dengan begitu, luaran akhir dari pengabdian ini akan tercapai dengan hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaannya, para anggota PKK diharapkan juga proaktif dalam menyampaikan pertanyaan sehingga tercipta tanya jawab yang menjadikan suasana penyampaian program pengabdian ini menjadi hidup

2. Penyampaian materi tentang manajemen organisasi

Pentingnya pengetahuan akan manajemen organisasi dalam sebuah organisasi besar seperti PKK Pokja Melati ini merupakan keharusan yang para anggotanya terlebih kepada para pengurus agar organisasi ini berjalan lebih baik. Pembagian tugas haruslah jelas karena sudah tergambar pada struktur organisasi yang telah dibentuk sehingga wewenang dan tanggung jawab dapat dilakukan sesuai tupoksinya (tugas pokok dan fungsi). Hal ini haruslah dijalankan dengan efektif dan maksimal agar segala program kerja yang dilaksanakan menjadi lebih terarah dan kerjasama tim lebih menjadi kuat. Selain itu, pentingnya pengetahuan akan manajemen organisasi tidak hanya berfokus pada pembagian tugas yang jelas namun juga terhadap tertib administratif akan dokumen penting maupun pemberkasan lainnya. Hal ini menjadi penting agar kelancaran organisasi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahapan perkenalan dan penyampaian materi program pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan memberikan contoh konkrit sehingga mudah dipahami

3. Pelatihan dasar/ praktek sederhana

Dalam pengabdian ini, tidak hanya penyampaian materi semata yang diberikan kepada para anggota dan kepengurusan namun juga ada pelatihan dasar/ praktek sederhana setelah materi disampaikan. Tujuannya jelas agar pemahaman akan materi yang telah disampaikan sebelumnya menjadi lebih dipahami jika langsung dieksekusi. Tentunya dalam tahapan ini akan terjalin komunikasi sehingga proses Tanya jawab dengan sendirinya akan tercipta. Namun hal tersebut masih dirasa belum cukup dikarenakan hanya sampel saja yang melaksanakan praktek sederhana ini mengingat keterbatasan waktu dan tenaga. Harapan dalam tahapan ini tentunya agar para anggota dan kepengurusan PKK Pokja Melati ini lebih paham sehingga dapat menyalurkan ilmunya kepada anggota lainnya yang tidak mendapatkan kesempatan untuk praktek secara langsung

4. Evaluasi dan tanya jawab

Seluruh rangkaian dari program pengabdian ini ditutup dan diakhiri dengan tahapan evaluasi yang didalamnya terdapat sesi tanya jawab. Tahapan ini menjadi media komunikasi yang sangat interaktif dikarenakan banyak hal yang ditanyakan perihal materi manajemen organisasi. Hal ini dirasa baik untuk perbaikan dan peningkatan terhadap manajemen organisasi pada PKK Pokja Melati ini. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan organisasi seperti PKK ini dapat lebih memahami akan pentingnya manajemen organisasi agar jalannya sebuah organisasi dapat berjalan dengan lancar dan menjadi lebih

efektif. Kondisi ini tentunya akan mempunyai dampak kebermanfaatan bagi anggota dan kepengurusan secara khusus dan bagi masyarakat secara umum.

KESIMPULAN

Perbaikan dan peningkatan *skill* keanggotaan dan kepengurusan dalam manajemen organisasi dirasa sangat penting untuk *capacity building* sebuah organisasi seperti PKK Pokja Melati ini. Upaya menciptakan sebuah organisasi yang berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan jalurnya sehingga tercipta tertib administratif dalam manajemen organisasi tersebut. Pemahaman akan struktur organisasi menjadi jelas sehingga berdampak kepada pembagian tugas yang merata serta tidak saling lempar tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan terciptanya *teamwork* yang semakin solid. Dalam hal dokumentasi pemberkasan juga tersusun secara rapi sehingga meminimalisir bentuk kesalahan yang pernah terjadi terulang kembali seperti kehilangan berkas, tidak ada *backup file* dan lain sebagainya. Dengan demikian, adanya pengabdian ini diharapkan menjadi langkah tepat untuk menjadi sebuah organisasi yang lebih baik dimasa depan. Tidak hanya berhenti sampai disini, untuk lebih mengoptimalkan maka disarankan untuk adanya pengabdian lanjutan dengan tema yang berbeda agar perbaikan dan peningkatan *skill* didalamnya semakin menjadi lebih baik untuk anggota yang berdampak kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, H. (2015). Pengembangan bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (studi pada koperasi bank sampah Malang). *Jurnal administrasi publik Vol 3 No 1 Tahun 2015 pp : 128-133*
- Mubarak, Z. (2010). Evaluasi pemberdayaan masyarakat ditinjau dari proses pengembangan kapasitas pada program PNPM mandiri perkotaan di Desa Sastrodirjan kabupaten Pekalongan. *Program studi magister teknik pemberdayaan wilayah dan kota. Universitas Dipenogoro*
- Rahmawati, A dan Nugroho, HS. (2018). *Capacity building* pada unit program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Qardhul Hasan : Media pengabdian kepada masyarakat Vol 4 No 1 Tahun 2018 pp : 41-47 ISSN : 2550-1143*
- Shentika, PA. (2016). Pengelolaan bank sampah di kota Probolinggo. *Jurnal ekonomi dan studi pembangunan Vol 8 No 1 Tahun 2016 pp : 92-100*
- Suryani, AS. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Jurnal aspirasi Vol 5 No 1 Tahun 2014 pp : 71-84*
- Wesly, Yonathan Claudio. (2019). Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Damai Kota Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat. *e-Journal Ilmu Pemerintahan Vol 7 No 3 Tahun 2019 pp : 1275-1286 ISSN : 2477-2458*